

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
EARNING PER SHARE, *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN BIDANG
KELAUTAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2015**

Muhammad Shandiy Qhunaifi

130462201012

Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *financial distress*, *total asset turnover*, *earning per share*, *current ratio* dan *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *return saham* yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015, dengan metode *purposive sampling* diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dan data populasi sebanyak 44.

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan regresi liner berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *financial distress*, *total asset turnover*, *earning per share*, *current ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Secara individu *financial distress* dan *earning per share* berpengaruh dan signifikan terhadap *return saham*. *Total asset turnover*, *current ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Return Saham*, *Financial Distress*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Tujuan dari investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian (*return*) yang besar. *Return* yang diharapkan

investor dari sebuah investasi dapat direalisasikan dalam bentuk *capital gain* maupun dividen. *Capital Gain* merupakan besaran saham yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Dividen merupakan sebagian laba perusahaan yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Tidak semua *return* saham dapat direalisasikan dalam bentuk dividen karena di dalam perusahaan yang *go public* ada kebijakan yang dinamakan kebijakan dividen, (Ginting & Erward, 2012).

Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan-perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu kegagalan ekonomi, dan yang kedua adalah kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, kegagalan ekonomi juga disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya *historis investasi*, (Agrani, 2010).

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternative untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klarifikasi atau prediksi terhadap harga saham di pasar modal. Tingkat kesehatan perusahaan artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari kemungkinan adanya kebangkrutan (terlikuidasi) pada perusahaan (Agrani, 2010), *financial distress* dengan model foster, *total asset turn over*, *earning per share*, *current ratio* dan *return on asset* peneliti gunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh nya terhadap tingkat pengambalian saham kepada investor pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Penelitian yang serupa pada penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hambang Argani (2010) judul penelitian “Analisis tingkat kebangkrutan dan pengaruhnya terhadap *return* saham” (*Z-score* model Altman dan Foster), hasilnya menunjukkan bahwa *return* saham dapat di pengaruhi oleh nilai *Z-score*. Mena (2013) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh *Z-score*

terhadap *return* saham”, dan memperoleh hasil bahwa *Z-score* memiliki pengaruh terhadap terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan.

Masdaliyatul Lulukiyah (2010) dengan judul “Analisis pengaruh *total asset turnover* (TATO), *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham” dan diperoleh hasil bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham syariah. Penelitian ini sama dengan penelitian Dede Winarno (2012) yang menyebutkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) dengan judul penelitian “reaksi *signal* rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan *profitability and solvability ratio reaction signal toward stock return company*” dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untuk disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*, (Samsul, 2006). Sedangkan menurut Puspita sari (2013) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan actual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat

pengembalian yang diinginkan. *Return* saham memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan nilai dari sebuah saham.

Financial Distress

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, (Plat dan Plat, 2002). Sedangkan Atmini (2005) mengatakan *financial distress* adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan default. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum, (Atmini, 2005).

Total Asset Turnover

Perputaran total aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset, (Hery, 2016).

Earning Per Share

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Salah satu rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah Earning per Share (EPS) atau laba per lembar saham. EPS adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini berguna dalam membandingkan risiko dan pendapatan per lembar saham

perusahaan dengan perusahaan lain. Ketika investor mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan, tidak cukup dengan mengetahui kenaikan atau penurunan income perusahaan, namun juga harus mencermati bagaimana perubahan income tersebut mempengaruhi investasinya, (Winarno, 2012)

Current Ratio

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar perusahaan. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar: (Hery, 2016)

Return On Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset: (Hery, 2016)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diduga *financial distress* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- H2 : Diduga *total asset turnover* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

- H3 : Diduga *earning per share* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- H4 : Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- H5 : Diduga *return on asset* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- H6 : Diduga *financial distress, total asset turnover* dan *earning per share* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Terdapat tujuh bidang kelautan yang difokuskan pada penelitian ini, menurut Kusumastanto dalam (Limbong, 2015) yakni: (1) Bidang perikanan tangkap, (2) Bidang budidaya, (3) Bidang industri pengolahan hasil perikanan, (4) Bidang pariwisata bahari, (5) Bidang transportasi laut atau angkutan laut, (6) Bidang Jasa perdagangan, (7) Industri maritim, dan berdasarkan hasil identifikasi terdapat 32 perusahaan bidang kelautan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* atau metode sampel dengan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

2. Menerbitkan atau menyediakan laporan keuangan auditan 31 Desember dari tahun 2012-2015.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah *Return* saham yang mana menurut Samsul (2006) *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untuk disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Untuk menghitung *return* saham menggunakan rumus: (Jogiyanto, 2003)

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{(t-1)} + \text{Dividen}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham periode t

P_t = Harga saham penutup periode t

P_{t-1} = Harga saham penutupan periode t-1

Variabel Independen

A. *Financial Distress* Dengan Model Foster (X1)

Rasio yang pertama menjelaskan seberapa besar biaya operasi dibandingkan dengan penghasilan, sedangkan rasio kedua menunjukkan seberapa besar laba operasi apabila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar. Dalam hal ini Foster mempergunakan "*Cut off point*" $Z=0,640$, jadi perusahaan yang mempunyai $Z < 0,640$ termasuk dalam kelompok perusahaan yang bangkrut,

sedangkan jika $Z > 0,640$ termasuk dalam kelompok perusahaan yang tidak bangkrut, (Syafitri dan Wijaya, 2015).

$$Z\text{-score} = -3,336 X + 0,657 Y$$

Keterangan : $X = TE/OR$ (*transportation expense to operating revenue*)

$Y = TIE$ (*time interest earned ratio*)

$$X \text{ (TE/OR)} = \frac{\text{Transportation Expense}}{\text{Operating Revenue}}$$

$$Y \text{ (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Kamaludin dan Karina Ayu Pribadi (2011) bahwasannya menggunakan variabel dummy dalam mengukur nilai *Z-score*. dimana kategori 0 merupakan kelompok perusahaan yang tidak bangkrut dan kategori 1 merupakan kelompok perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

B. *Total asset turnover (X2)*

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata rata total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset : (Hery, 2016)

Rasio perputaran total aset	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata rata total aset}}$
-----------------------------	---	--

C. *Earning Per Share (X3)*

Earning per share dihitung dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang ditrerbitkan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

D. *Current Ratio* (X4)

Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar, (Hery, 2016).

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

E. *Return On Asset* (X5)

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset, (Hery, 2016).

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang dilakukan dengan analisis statistik dan menggunakan *Software SPSS Versi 22 (Statistical Product and Servis Solution)*. Metode dan teknik analisis didukung oleh beberapa tahap sebagai berikut: statistik deskriptif, asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 (X_1) + b_2 (X_2) + b_3 (X_3) + b_4 (X_4) + b_5 (X_5) + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (*Return* saham)

A = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien regresi dari variabel independen

X1 = *Financial Distress* (model Foster)

- X2 = *Tottal asset turnover*
 X3 = *Earning Per Share*
 X4 = *Current Ratio*
 X5 = *Return On Aseet*
 E = Eror

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan bidang kelautan (32 perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sebagai populasi penelitian. Dari jumlah populasi tersebut kemudian diambil sampelnya berdasarkan kriteria tertentu (*metode purposive sampling*). Berdasarkan hasil klasifikasi kriteria sampel terdapat sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang kemudian dijadikan sebagai objek penelitian dengan periode 4 tahun maka diperolehlah 44 data objek untuk diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,042	,235		,178	,860		
FD	-,282	,125	-,368	-2,255	,033	,844	1,185
TAT	-,019	,078	-,043	-,240	,812	,689	1,451
EPS	,002	,001	,394	2,091	,047	,633	1,580
CR	-,073	,082	-,150	-,884	,385	,779	1,283
ROA	2,672	2,548	,200	1,049	,304	,619	1,615

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen *financial distress* memiliki nilai *Tolerance* 0,844 dan *VIF* 1,185, *tottal asset turnover* memiliki nilai *Tolerance* 0,689 dan *VIF* 1,451, *earning per share*

memiliki nilai *Tolerance* 0,633 dan VIF 1,580, *current ratio* memiliki nilai *Tolerance* 0,779 dan VIF 1,283, *return on asset* memiliki nilai *Tolerance* 0,619 dan VIF 1,615, dari data tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (saat ini) pada periode t-1 (sebelum), maka dilakukan uji autokorelasi. Penelitian autokorelasi diuji dengan uji Durbin-Wiston (DW).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,439	,327	,3115557	1,893

a. Predictors: (Constant), ROA, FD, CR, TAT, EPS

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan di atas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,893 nilai ini akan dibandingkan dengan signifikansi 5%, jumlah data 31 (N) dan jumlah k = 5. Sehingga dapat diketahui nilai du dan dl pada tabel DW masing-masing adalah du: 1,8252 dan dl: 1,0904, dengan kriteria jika $du < d < 4-du$ ($1,8252 < 1,893 < 2,1748$), maka kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil pengujian adalah model penelitian tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pengujian regresi ini sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika varians tidak sama / berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations					Unstandardized Residual
			FD	TAT	EPS	CR	ROA	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,044	,076	-,055	-,124	-,035	1,000
		Sig. (2-tailed)	,812	,684	,768	,506	,850	.
		N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan di atas menunjukkan semua variabel independen nilai probabilitas signifikansinya *financial distfress* 0,812, *tottal assets turnover* 0,684, *earning per share* 0,768, *current ratio* 0,506, dan *return on asset* 0,850 dari data diatas tingkat kepercayaan > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedestisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,042	,235		,178	,860		
FD	-,282	,125	-,368	-2,255	,033	,844	1,185
TAT	-,019	,078	-,043	-,240	,812	,689	1,451
EPS	,002	,001	,394	2,091	,047	,633	1,580
CR	-,073	,082	-,150	-,884	,385	,779	1,283
ROA	2,672	2,548	,200	1,049	,304	,619	1,615

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas model regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$RS = 0,042 + -0,282 FD + -0,019 TAT + 0,002 EPS + -0,073 CR + 2,672 ROA + e$
 Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,042 mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yaitu *financial distress*, *tottal asset turnover*, *earning per*

share, *current ratio* dan *return on asset* konstan atau bernilai 0, maka nilai *return saham* sebesar 0,042.

- b. Koefisien *financial distress* (*Z-score* model foster) sebesar -0,282, artinya apabila nilai *Z-score* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,282.
- c. Koefisien *tottal asset turnover* sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *tottal asset turnover* akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar -0,019.
- d. Koefisien *earning per share* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Earning Per Share* akan mengakibatkan peningkatan *return* saham sebesar 0,002.
- e. Koefisien *current ratio* -0,073. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Earning Per Share* akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar -0,073.
- f. Koefisien *retutn on asset* 2,672. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Earning Per Share* akan mengakibatkan peningkatan *return* saham sebesar 2,672

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,439	,327	,3115557	1,893

a. Predictors: (Constant), ROA, FD, CR, TAT, EPS

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,327 atau 32.7% dalam menjelaskan variabel dependen, hal ini berarti variabel

independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 32.7%. Sehingga *financial distress*, *tottal asset turn over*, *earning per share*, *current ratio*, dan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *return* saham sebesar 32.7%, sedangkan sisanya 67.3% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,899	5	,380	3,912	,009 ^b
	Residual	2,427	25	,097		
	Total	4,325	30			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, FD, CR, TAT, EPS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil regresi berganda secara manual dengan F hitung sebesar 3,912 dan F tabel sebesar 2,74 menunjukkan $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($3,912 > 2,74$) dengan nilai sig. lebih kecil dari alpha (5%) yaitu $0,009 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_4 diterima. Sehingga ini menunjukkan bahwa variabel independen *financial disterss*, *tottal asset turnover*, *earning per share*, *current ratio*, dan *return on asset* secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen *return* saham.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,042	,235		,178	,860		
FD	-,282	,125	-,368	-2,255	,033	,844	1,185
TAT	-,019	,078	-,043	-,240	,812	,689	1,451
EPS	,002	,001	,394	2,091	,047	,633	1,580
CR	-,073	,082	-,150	-,884	,385	,779	1,283
ROA	2,672	2,548	,200	1,049	,304	,619	1,615

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dari lima variabel independen nilai masing-masing nilai probabilitasnya adalah *financial distress* (FD) 0,033, *total assets turn over* (TAT) 0,812, *earning per share* (EPS) 0,047, *current ratio* (CR) 0,383, dan *return on asset* (ROA) 0,304. Sehingga dari kelima variabel tersebut, nilai signifikan < 0.05 terdapat dua variabel yakni *financial distress* dan *earning per share* (EPS). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut berikut:

1. Hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah *financial distress* dengan Z-score model foster berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hipoetssi diterima. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar -2,255 lebih besar dari t tabel sebesar -2,056 dengan nilai sig. 0,033 lebih kecil dari alpha ($0,033 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan *financial distress* dengan Z-score model foster berpengaruh terhadap *return* saham (**H₁ diterima**)
2. Hipotesis ke-dua yang diajukan oleh peneliti adalah *tottal asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hipoetssi gagal diterima. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar -0,240 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,056 dengan nilai sig. 0,812 lebih besar dari alpha ($0,812 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan *tottal asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (**H₂ gagal diterima**).

3. Hipotesis ke-tiga yang diajukan oleh peneliti adalah *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hipotesis diterima. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar 2,091 lebih besar dari t tabel sebesar 2,056 dengan nilai sig. 0,047 lebih besar dari α ($0,047 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (**H₃ diterima**).
4. Hipotesis ke-empat yang diajukan oleh peneliti adalah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hipotesis gagal diterima. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar -0,884 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,056 dengan nilai sig. 0,385 lebih besar dari α ($0,385 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (**H₄ gagal diterima**).
5. Hipotesis ke-lima yang diajukan oleh peneliti adalah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hipotesis gagal diterima. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar 1,049 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,056 dengan nilai sig. 0,304 lebih besar dari α ($0,304 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (**H₅ gagal diterima**).

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis pertama H_1 (Diduga *financial distress* (model Foster) berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) diterima dengan nilai signifikan $0,033 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* (model Foster) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hambang

Argani (2010) yang menyatakan bahwa model foster berpengaruh terhadap *return* saham.

Namun pada penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Fauzi (2015) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik umumnya akan diikuti minat investor untuk menanamkan modal salah satunya dengan membeli saham. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan berdampak pada tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka kemungkinan besar bahwa perusahaan akan mampu untuk membagikan *return* saham bahkan *return* saham yang dibagikan pun relatif tinggi sehingga menarik minat para investor karena investor akan merasa aman atau terjamin kesejahteraannya.

Pengaruh *Tottal Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini yang telah dilakukan di ketahui bahwa hipotesis kedua H_2 (Diduga *tottal asset turnover* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) gagal diterima dengan nilai signifikan $0,812 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *tottal asset turnover* tidak memiliki berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I G. K. A Ulupui (2006) yang menyatakan bahwa *tottal asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Puspitasi (2012) yang menyatakan bahwa *tottal asset turnover* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor. Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mampu mendapatkan TAT yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat investor tidak

tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya *return* saham (Nugroho dan Daljono, 2013).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini yang telah dilakukan di ketahui bahwa hipotesis ketiga H_3 (Diduga *earning per share* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) diterima dengan nilai signifikan $0.047 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Masdaliyatul Lulukiyyah (2010) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham, dan hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Sebagaimana yang diketahui bahwa *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini yang telah dilakukan di ketahui bahwa hipotesis ketiga H_4 (Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) gagal diterima dengan nilai signifikan $0,385 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng Ika Ariyanti (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nym Ayu Yuliantari W dan I Ketut Sujana (2014) yang menyatkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Ternyata nilai *current ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan tingginya nilai Current Ratio berarti pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi akan memberi imbas terhadap menurunnya tingkat harga saham sehingga berakibat pula pada menurunnya tingkat return saham perusahaan, (Ariyanti, 2016).

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini yang telah dilakukan di ketahui bahwa hipotesis ketiga H_5 (Diduga *return on asset* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) gagal diiterima dengan nilai signifikan $0,304 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raden Mas Gian Ismoyo Kusumo (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nym Ayu

Yuliantari W dan I Ketut Sujana (2014) yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

ROA merupakan adalah satu rasio yang merupakan kabar baik bagi investor, dimana ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan laba perusahaan. Dengan demikian ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat berimbang bagi keuntungan pemegang saham. Namun demikian beberapa dari investor nampaknya tidak menilai informasi dengan cepat sehingga secara umum ROA kurang berpengaruh signifikan, (Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, 2011). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total return saham di pasar modal (terutama di BEI).

Pengaruh Financial Distress, Tottal Asset Turnover, Earning Per Share, Current Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini yang telah dilakukan di ketahui bahwa hipotesis keempat H_4 (Diduga *financial distress* (model Foster), *tottal asset turnover*, *earning per share*, *current ratio*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.) diterima dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* (model Foster), *tottal asset turnover* *earning per share*, *current ratio*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap *return* saham, dan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,327 atau 32,7%. hal ini berarti variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 32,7%, sedangkan sisanya 67,3% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *financial distress*, *tottal asset turnover*, *earning per share*, *current ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015 dengan jumlah data pengujian 31 data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial distress* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
2. *Tottal asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
3. *Earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
4. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
5. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
6. *Financial distress*, *tottal asset turnover*, *earning per share*, *current ratio*, dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel rasio keuangan lainnya untuk mengukur *return* saham.

2. Diharapkan untuk menambah jumlah tahun atau priode penelitian agar dapat mencerminkan atau menjelaskan lebih komphrensif dari perusahaan yang diteliti.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan dibidang lain yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Agrani, H. (2010). *Analisis Tingkat Kebangkrutan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Textile Dan Garment Go-Public Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.11, ISSN: 2302-8912, 6907-6936.
- Ariyanti, A. I. (2016). Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 4, April 2016 Issn : 2461-0593*.
- Aziz, M., Minarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi (Fundamental, Teknikal, Prilaku Investor Dan Return Saham)*. Yogyakarta: Cv.Budi Utama (Deepublish).
- Cahyadi, I. (2016). *Analisis metode altman z-score, springate, dan zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan serta dampaknya terhadap return saham*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Fauzi, R. (2015). *Pengaruh financial distress terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages yang listing di bei periode 2010-2013*. Bandung: Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Ginting, S., & Erward. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 31.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated And Comprehensive Edition)*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kamaludin, & Pribadi, K. A. (September 2011). Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Stie Mdp Vol.01*, Hal - 11.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Analisis Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bisnis. Edisi 4*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Emba Vol.3 No.3, Hal.382-392 Issn 2303-11*, 383.
- Limbong, B. (2015). *Poros Maritim*. Jakarta Selatan : Pt. Dharma Kasra Utama, Jakarta.
- Lulukiyah, M. (2010). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai

- Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume Ii Nomor I / Tahun 2013*, 139-140.
- Nathaniel, N. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Bramantyo dan Daljono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Diponegoro Journal of Accounting 2(1): 1-11*.
- Platt, H., & Platt, M. (2006). Understanding differences between financial distress and bankruptcy. *Revie of applied economics, Vol. 02, No. 02*, Hal 141-157.
- Prabowo, R. (2015). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Foster, Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting Di Bei Periode 2008 – 2013. *Account Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Issn 2338-9753 Volume 1 No 3*, 197.
- Puspitasari, F. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1*, 15-28.
- Salim, J. (2012). *Jangan Coba Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Visimedia.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Vol.3, No. 1 Issn: 1979-4878*, Hal:17-37.
- Syafitri, L., & Wijaya, T. (2015). *Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Palembang: STIE MDP.
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Bumh Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis. Vol.8. No.2, Juli 2013*.
- Utami, E. M., & Susanti, N. (2015). Analisis Kebangkrutanpt. Bank Centra Asia (Persero) Tbk Dan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi Volume 1 No.2 Issn 2460-030x*, 213.

Winarno, D. (2012). *Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan Operating cash flow, terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan property dan real estate Yang terdaftar di bursa efek indonesia)*. Padang: FAKultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Wulandari, V., DP, E. N., & Julita. (2014). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Foster Dalam Memprediksi Financial Distress (studi empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jom Fekon Vol. 01 No.02*.

Yuliantari, A. N., & Sujana, I. (2014). Pengaruh financial ratio, firm size, dan cash flow operating terhadap return share perusahaan f&b. *E-jurnal Akuntansi Universitas Undayana 8.1 ISSN: 2302-8556, 59-69*.

Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Foster Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04, 3*.

www.idx.co.id.

www.sahamok.com.

